



**PERAN RELIGIUSITAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS
PENCEGAHAN FRAUD DI BANK MUAMALAT JAWA TIMUR :
IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Manajemen**



Oleh :

Yusrik Ihza Manggara 22452081057

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2025**

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran religiusitas dalam meningkatkan efektivitas pencegahan kecurangan melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), pengendalian internal, dan kecukupan kompensasi di Bank Muamalat Jawa Timur. Menggunakan Program AMOS dengan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) digunakan untuk menguji validitas, sedangkan reliabilitas diukur dengan mengekstrak nilai reliabilitas konstruk dan variasi. Berdasarkan nilai *Goodness-of-Fit* seperti CMIN/DF, GFI, TLI, RMSEA, dan CFI yang memenuhi kriteria dapat diterima, model penelitian dinyatakan layak., penelitian ini melibatkan 100 responden dari karyawan Bank Muamalat Jawa Timur. Variabel penelitian meliputi religiusitas (ideologis, ritualistik, konsekuensial, intelektual, pengalaman), GCG (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran), pengendalian internal (lingkungan pengendalian, manajemen risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan), kompensasi (gaji, insentif, tunjangan, fasilitas, kompensasi non-finansial), dan pencegahan kecurangan (lapping, penggelapan, pencurian, pemalsuan, skimming).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memainkan peran yang signifikan sebagai moderator dalam memperkuat hubungan antara GCG, namun tidak pada pengendalian internal, dan kecukupan kompensasi terhadap pencegahan kecurangan. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan teori segitiga penipuan yang diperkaya dengan dimensi religiusitas dalam konteks perbankan Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi manajemen Bank Muamalat untuk mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas ke dalam sistem tata kelola, pengendalian internal, dan kebijakan kompensasi sebagai strategi pencegahan penipuan yang komprehensif.

Kata kunci: religiusitas, pencegahan fraud, tata kelola perusahaan yang baik, pengendalian internal, kompensasi, perbankan Islam.

Abstract

This study aims to analyze the role of religiosity in increasing the effectiveness of fraud prevention through the implementation of Good Corporate Governance (GCG), internal control, and compensation adequacy at Bank Muamalat East Java. The AMOS program was used with a quantitative approach using the Structural Equation Modeling (SEM) method. Confirmatory Factor Analysis (CFA) was used to test validity, while reliability was measured by extracting construct reliability and variance values. Based on Goodness-of-Fit values such as CMIN/DF, GFI, TLI, RMSEA, and CFI that met acceptable criteria, the research model was declared feasible. This study involved 100 respondents from Bank Muamalat East Java employees. The research variables include religiosity (ideological, ritualistic, consequential, intellectual, experiential), GCG (transparency, accountability, responsibility, independence, fairness), internal control (control environment, risk management, control activities, information and communication, monitoring), compensation (salary, incentives, benefits, facilities, non-financial compensation), and fraud prevention (lapping, embezzlement, theft, forgery, skimming).

The results indicate that religiosity plays a significant role as a moderator in strengthening the relationship between GCG, but not internal control, and compensation adequacy, on fraud prevention. These findings provide a theoretical contribution to the development of the fraud triangle theory enriched with the religiosity dimension in the context of Islamic banking. Practically, this study provides recommendations for Bank Muamalat management to integrate religious values into its governance system, internal control, and compensation policies as a comprehensive fraud prevention strategy.

Keywords: religiosity, fraud prevention, good corporate governance, internal control, compensation, islamic banking

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut OJK (2023), fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi pihak lain. Yang terjadi di lingkungan perusahaan atau unit *syariah* dan / atau menggunakan sarana perusahaan atau unit *syariah* Tindakan ini dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak yang dirugikan, dan keuntungan bagi pelaku.

Kecurangan atau fraud merupakan penipuan yang disengaja dilakukan oleh sekelompok orang sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan serta memberi keuntungan pribadi bagi pelaku kecurangan. Menurut (Nurhayati & Aminah, 2014). Menurut Teori *Fraud Triangle* atau Segitiga Kecurangan adalah model yang menjelaskan bahwa ada tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan dalam bisnis atau organisasi yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi.

Pada dasarnya, fraud terdiri dari tiga komponen, pelanggaran yang melanggar hukum, dilakukan oleh individu di dalam atau di luar perusahaan, dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok. Di sisi lain, fraud dapat menyebabkan kerugian langsung atau tidak langsung bagi pihak lain. Pada saat ini, kasus kecurangan atau penipuan meningkat seiring dengan perkembangan

digitalisasi. Dengan demikian, digitalisasi sektor keuangan menjadi angin segar bagi mereka yang melakukan transaksi dengan prinsip ekonomi.

Mengantisipasi terjadinya fraud melalui pengimplementasian *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan kerangka kerja manajemen untuk bank yang bertujuan memaksimalkan produktifitas, menjaga *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan standar etika yang berlaku umum (Wafi, 2020).

Lima elemen kunci yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, profesional dan kewajaran harus dicapai dalam penerapan tata kelola perusahaan. Bank meyakini, penerapan prinsip-prinsip GCG yang konsisten akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Bank Muamalat Indonesia, sekaligus memberikan nilai tambah kepada Bank dan pemegang saham. Karena itu, Bank senantiasa memutakhirkan dan menyesuaikan penerapan prinsip GCG sesuai dengan perkembangan peraturan perundang-undangan, perinsip syariah, dan dinamika di industri (Laporan GCG Bank Muamalat, 2023)

Pendekatan pengendalian sistem internal untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku menjadi salah satu langkah dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencegah

terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang (Kurniawan & Izzaty, 2019)

Penelitian Kurniawan & Izzaty, (2019) mengemukakan bahwa good corporate governance dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sumendap et al., (2019) mengemukakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Kasus fraud di sektor perbankan Indonesia terus menjadi perhatian serius oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan terbaru menunjukkan bahwa kerugian akibat fraud pada sektor perbankan pada 2020 saja mencapai Rp 4,62 triliun. Fraud ini berasal dari baik internal maupun eksternal, dengan kejadian fraud internal tercatat sebanyak 796 kasus pada kuartal II 2020, sedangkan fraud eksternal meningkat menjadi 8.218 kasus ([Bisnis.com](https://bisnis.com)) Selain itu, OJK juga memperingatkan tentang peningkatan transaksi mencurigakan, dengan laporan indikasi fraud dalam sektor perbankan meningkat tajam pada 2022, mencapai 4.566 kasus, sebuah kenaikan hampir 50% dibanding tahun sebelumnya ([Republika Online](https://republikaonline.com))

Kesesuaian kompensasi juga dapat mempengaruhi apakah seseorang melakukan kecurangan atau tidak. Menurut Zainal et al. (2014), kompensasi yang diterima oleh karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan oleh karyawan kepada perusahaan. Jika tidak, kompensasi yang tidak sesuai akan mendorong karyawan

untuk melakukan kecurangan untuk memenuhi kebutuhan dan tekanan mereka..

Tindakan fraud terjadi karena adanya moral hazard seseorang yang telah merencanakan untuk melakukan kecurangan, oleh sebab itu tingkat religiusitas seseorang juga berperan penting atas kecenderungan melakukan kecurangan fraud (Talib, 2021).

GCG atau *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem manajemen bagi bank, CGC diciptakan sebagai proses untuk memaksimalkan produktifitas bank, memberikan perlindungan stakeholders, dan memberikan pengawasan agar tingkat kepatuhan terhadap aturan, hukum, dan standar etika yang berlaku umum berlaku dengan baik. Penelitian Kurniawan & Izzaty, (2019) mengemukakan bahwa *good corporate governance* dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Mita Astuti (2020) mengatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikansi negatif terhadap *good corporate governance*. Pratomo Cahyo Kurniawan (2019) dimana variabel yang ikut diteliti adalah pengendalian internal memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap *good corporate governance*.

Menurut (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019), terdapat dua jenis kecurangan dalam akuntansi atau fraud yaitu penipuan internal dan penipuan kontrol sistem. Penipuan internal terjadi secara alami yang melekat dalam segala bentuk aktivitas yang

mana seseorang memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan fraud. Kecurangan pengendalian sistem terjadi karena lemahnya sistem dan karyawan biasanya telah mengetahui atau memiliki pengetahuan tentang cara kerja pengendalian sistem internal.

Upaya pencegahan terhadap tindakan kecurangan akan lebih efektif untuk dilakukan dibandingkan dengan melakukan upaya represif. Pencegahan perlu dilakukan guna menghindari kerugian yang lebih besar dan rusaknya reputasi atau nama baik institusi maupun individu. Selain itu, kejadian fraud yang tidak segera ditangani atau lambatnya penanganan akan semakin memberi peluang pelaku untuk menutupi tindakannya dengan kecurangan lainnya.

Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya pencegahan terhadap terjadinya kecurangan yang benar dan tepat sasaran sehingga segala bentuk upaya praktik fraud dapat diantisipasi secepat mungkin agar terhindar dari segala resiko kerugian (Kurniasari et al., 2019). Setiap entitas bisnis tidak ada yang terbebas dari penyimpangan dan ancaman fraud, termasuk entitas bisnis dengan skala besar maupun dalam skala kecil. Fakta menunjukkan bahwa banyak perusahaan dari keuangan dan sektor perbankan (*Banking and Financial Service*) justru menjadi sektor yang mengalami kasus fraud terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan pada (*Association of Certified Fraud Examiners Indonesia*, 2019).

GAMBAR 1.1 Lembaga Yang Paling Dirugikan Adanya Fraud



Sumber : Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, (ACFE, 2019)

Berdasarkan tabel diatas bahwa lembaga keuangan yang paling dirugikan dengan adanya fraud. Banyaknya kasus fraud yang terjadi pada sektor perbankan menurunkan kepercayaan nasabah untuk mengendapkan dana di bank. Bank Muamalat yang mana pada awal berdiri nya ini bermula dari keprihatinan terhadap masyarakat yang cenderung perekonomiannya masih menggunakan unsur ribawi, sehingga memantik ICMI dan MUI untuk menginisiasi Bank Muamalat. Maka dari permasalahan itulah berdirinya Bank Muamalat, akan tetapi dengan perkembangan zaman yang sangat pesat dan mempengaruhi gaya hidup atau perilaku manusia yang cenderung hidup bermewah-mewahan serta menginginkan semua yang serba instan, maka karyawan yang bekerja di lembaga keuangan inilah yang sangat beresiko akan terjadinya tindak kecurangan.

Dalam lingkungan internal perusahaan, ditemukan beberapa kasus kecurangan oleh karyawan yang menggunakan dana angsuran nasabah untuk kepentingan pribadi, sehingga menyebabkan kerugian

bagi perusahaan (Tim Auditor Internal, wawancara 13 November 2024). Akan tetapi kasus tersebut tidak sampai terpublish dan langsung diselesaikan oleh top management. Maka dengan hal tersebut Bank Muamalat melakukan berbagai upaya agar karyawan tidak melakukan fraud yaitu mewajibkan setiap karyawan Bank Muamalat untuk membuat persetujuan secara elektronik surat pernyataan kepatuhan, pelaksanaan GCG dan deklarasi *anti-fraud* secara berkala, sosialisasi budaya kepatuhan (*compliance culture*), budaya risiko, budaya anti-fraud dan kode etik Bank Muamalat di lingkungan Bank melalui *email blast* dan juga sistem *Muamalat Human Power* (MHP) dan meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT serta mewajibkan kepada seluruh karyawan dengan melakukan morning briefing pada awal hari, yasinan dan melaksanakan tahajud berjamaah. Hal inilah upaya Bank Muamalat agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dengan meningkatkan religiusitas yang tinggi. Menurut (Utari et al., 2019) semakin kuat dalam pengendalian sistem internal maka segala bentuk tindak kecurangan atau fraud dapat di minimalisir tetapi jika pengendalian sistem internal lemah maka tindak kecurangan akan semakin mudah dilakukan. Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pengendalian sistem internal yang dilakukan oleh (Islamiyah et al., 2020) menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap fraud.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Taufik & Nasir, 2020)

menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal terhadap pencegahan fraud memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariastuti et al., 2020) yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian sistem internal terhadap terjadinya fraud. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Eldayanti et al., 2020) menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Kusumasari, 2020) menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Kivaayatul Akhyaar et al., 2022) menunjukkan pengendalian sistem internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Hasil penelitian (Giovano et al., 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh (Vacumi & Halmawati, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan fraud. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidya & Fitri, 2020), dimana variabel religiusitas berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat kecenderungan kecurangan. Orang yang paham akan Agamanya sekalipun tidak berarti tidak akan terlibat dalam praktik fraud. Hal ini terjadi karena masih adanya egoisme dan keserakahan yang besar dalam diri manusia.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Priyastiwi &

Setyowati, 2022) dan penelitian yang dilakukan oleh (Musakkir Sitti Maulina, 2022) menemukan hasil bahwa Religiusitas seseorang tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan fraud yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan menurunkan kecenderungannya untuk melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan (Suwarianti & Sumadi, 2020) dan (Haryanti & Nuryanto, 2018) menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan fraud, hal ini berarti semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh karyawan akan membuat kecenderungan untuk melakukan (fraud) akan semakin menurun.

Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akhsani, 2018), (Wulandari, 2020), dan (Rahmi et al., 2019) yang mendapatkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Dalam penelitian mereka, pengaruh positif antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan praktek kecurangan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada karyawan maka akan semakin tinggi pula tanggung jawab dan kewenangan atau otoritas karyawan tersebut. Seseorang yang memiliki kewenangan dan kekuasaan cenderung lebih berpeluang melakukan tindak kecurangan.

Pada penelitian terdahulu oleh (Rahmi et al., 2019) meneliti pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan fraud. Namun

penelitian ini lebih menitik beratkan pada kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan fraud, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan fraud yang lebih kompleks dengan beberapa indikator seperti kompensasi finansial yang meliputi gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas yang diberikan perusahaan dan kompensasi non finansial (adanya jenjang karir yang jelas dan adanya promosi jabatan).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Talib, 2021) terdapat persamaan yang menggunakan variabel Religiusitas sebagai variable moderating, dalam tesisnya yang berjudul "The Effect of Fraud Diamond Theory and GONE Theory on Fraud Moderated by Religiosity" dimana religiusitas dalam penelitiannya berfokus dalam memoderasi fraud dengan hasil bahwa religiusitas dapat mampu memoderasi terhadap tindak kecurangan. Dalam penelitian ini dilakukan pada karyawan Bank Muamalat khususnya pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur karena dalam penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan lembaga ini dalam penelitiannya. Setelah mengkaji beberapa penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian terdahulu meskipun menjadi acuan penelitian.

Penelitian ini memiliki unsur keorisinalitas dan kebaruan dari penelitian sebelumnya, keorisinalitas pada penelitian ini yaitu berfokus kepada implementasi Good Corporate Governanve, pengendalian sistem internal dan kompensasi serta memakai religiusitas untuk

memperkuat ataupun memperlemah terhadap fraud yang mana pada penelitian sebelumnya belum ada yang memasukan variabel Good Corporate Governanve yang dimoderasi oleh religiusitas terhadap fraud, padahal secara teori bahwa good corporate governance berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Dalam kebaruan penelitian ini terdapat variabel Good Corporate Governance serta memasukan variabel religiusitas untuk memoderasi antara variabel dependen dan independent serta belum ada yang meneliti terhadap objek yang sama. Peneliti memilih variabel religiusitas untuk dijadikan moderating pada penerapan good corporate governace. Penerapan prinsip GCG yang konsisten akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Bank, sekaligus memberikan nilai tambah kepada Bank dan pemegang saham. Karena itu, Bank senantiasa memutakhirkan dan menyesuaikan penerapan prinsip GCG sesuai dengan perkembangan peraturan perundang-undangan, perinsip syariah, dan dinamika di industri. Pengendalian sistem internal dan kompensasi yaitu agar karyawan yang bertugas dapat dengan lugas dan meneguhkan aturan yang berlaku karena perusahaan telah dengan baik mengaplikasikan tata kelola perusahaan. Pengendalian internal bertujuan memberikan barrier bagi karyawan jika akan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan sedangkan dalam kompensasi agar karyawan dapat berlaku dengan jujur meskipun kompensasi yang diterima tidak sesuai dengan

harapan serta berharap pada perusahaan bahwa karyawan perlu diberikan bekal agama yang kuat agar dalam bekerja tidak melakukan hal yang menyimpang. inilah yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, sehingga hasil yang akan diberikan dapat menambah khasanah keilmuan yang baru.

Dari banyaknya kasus fraud yang terjadi di Indonesia dan atas dasar ketidak konsistenan hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali penelitian terdahulu dengan perbedaan yang terletak pada sampel dan obyek, karena sampel dan obyek penelitian yang berbeda akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula. Serta beberapa variabel yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN RELIGIUSITAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENCEGAHAN FRAUD DI BANK MUAMALAT JAWA TIMUR : IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Pengimplementasian Good Corporate Governance berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur
2. Apakah pengendalian sistem internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap

pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur

4. Apakah religiusitas mampu memoderasi penerapan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur

5. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh pengendalian sistem internal terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur

6. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian sistem internal terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan *fraud* dimoderasi

religiusitas pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur

5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian sistem internal terhadap pencegahan fraud dimoderasi religiusitas pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur

6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan fraud dimoderasi oleh religiusitas pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur

1.4. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tercapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukannya, sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi manajemen Bank Muamalat Jawa Timur dalam memperkuat strategi pencegahan fraud melalui peningkatan implementasi Good Corporate Governance (GCG), pengendalian internal, dan penyesuaian sistem kompensasi dengan mempertimbangkan aspek religiusitas pegawai.

2. Regulator

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi otoritas pengawas dan pembuat kebijakan (seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia) dalam merumuskan kebijakan dan pedoman

terkait tata kelola perusahaan, sistem pengendalian internal, dan sistem remunerasi pada perbankan syariah, khususnya dalam upaya pencegahan fraud yang berbasis nilai religius.

b. Manfaat Teoritis :

1. Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti dalam memperkaya pengetahuan dan pengalaman akademis, khususnya terkait kajian pencegahan fraud pada perbankan syariah melalui pendekatan Good Corporate Governance, pengendalian internal, kompensasi, dan religiusitas.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau literatur bagi akademisi dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai model pencegahan fraud yang terintegrasi dengan aspek religiusitas di sektor perbankan syariah, serta sebagai landasan bagi penelitian berikutnya pada bidang serupa.

3. Religiusitas bertindak sebagai kompas moral internal, yang menahan dorongan atau justifikasi untuk melakukan fraud, bahkan ketika seseorang merasa kurang puas secara materi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada Bank Muamalat t t — Jawa Timur. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG dalam suatu organisasi, maka semakin kuat pula sistem pencegahan terhadap tindakan kecurangan. Temuan empiris menunjukkan bahwa implementasi Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud di Bank Muamalat Jawa Timur. Temuan ini mendukung kerangka pikir Agency Theory yang menyatakan bahwa penerapan GCG dapat meredam konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) melalui penguatan kontrol dan transparansi. Dalam konteks perbankan syariah, GCG tidak hanya

menjadi alat tata kelola, tetapi juga sarana memperkuat nilai kepatuhan dan integritas. Penelitian ini konsisten dengan hasil studi Kurniawan & Izzaty (2019) serta Soleman (2013) yang menekankan bahwa GCG secara signifikan mampu menurunkan potensi kecurangan melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban. Praktik yang dilakukan Bank Muamalat Jawa Timur, seperti pelaporan kepatuhan berkala, deklarasi anti-fraud elektronik, dan internalisasi budaya integritas, menunjukkan bahwa GCG telah diaktualisasikan secara sistematis dan selaras dengan prinsip syariah.

2. Pengendalian sistem internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur, Berbeda dengan harapan teoretis, pengendalian internal di Bank Muamalat Jawa Timur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. Temuan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara desain sistem dan efektivitas pelaksanaan di lapangan. Secara teoritis, pengendalian internal merupakan instrumen penting dalam menutup celah fraud (COSO Framework). Namun, hasil ini menunjukkan bahwa lemahnya penerapan, kurangnya pemisahan tugas, dan rendahnya frekuensi audit dapat mengurangi efektivitas sistem tersebut.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Meutia (2021) dan Wahyuni & Hayati (2022) yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal

yang lemah cenderung tidak efektif dalam mencegah fraud. Dalam konteks Agency Theory, lemahnya pengendalian membuka ruang oportunistik yang tidak terdeteksi. Oleh karena itu, organisasi perlu tidak hanya membentuk sistem kontrol, namun memastikan penerapannya melalui pengawasan berjenjang dan audit berbasis risiko.

3. Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa fraud tidak semata-mata dipicu oleh ketidakpuasan finansial. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kompensasi bukan satu-satunya variabel determinan dalam mencegah kecurangan, terlebih jika sistem pengawasan dan nilai-nilai organisasi tidak cukup kuat.

Menurut teori Agency, kompensasi berfungsi sebagai mekanisme pengurang konflik kepentingan. Namun, dalam kondisi di mana kompensasi dianggap layak oleh mayoritas responden, maka variabilitas tidak cukup untuk menunjukkan efek signifikan. Temuan ini diperkuat oleh Albrecht et al. (2019) yang menyatakan bahwa kompensasi hanya berdampak terhadap fraud jika dikombinasikan dengan sistem kontrol dan nilai moral yang tinggi.

4. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh positif implementasi GCG namun tidak signifikan terhadap Pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur, Penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas mampu memoderasi hubungan antara GCG dan pencegahan fraud, namun pengaruhnya tidak signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa secara nilai, religiusitas tetap berperan dalam memperkuat perilaku etis, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik untuk memperbesar dampak GCG terhadap pencegahan fraud.

Dalam konteks teori GCG, prinsip dasar seperti akuntabilitas, integritas, dan transparansi dapat diperkuat dengan adanya nilai-nilai religius. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa sistem formal GCG yang telah diterapkan di Bank Muamalat Jawa Timur belum sepenuhnya terintegrasi secara fungsional dengan aspek moral individu, seperti religiusitas.

Hal ini juga berkaitan dengan teori Fraud Triangle yang menyebutkan bahwa fraud dipengaruhi oleh tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Dalam konteks ini, religiusitas diharapkan dapat menghambat rasionalisasi fraud, namun hasil moderasi yang tidak signifikan menunjukkan bahwa nilai religius belum sepenuhnya menjadi benteng internal dalam menekan niat melakukan kecurangan.

Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti Fatmawati (2024) yang menyatakan bahwa religiusitas memperkuat pengaruh GCG dalam menekan fraud. Perbedaan ini dapat

dijelaskan melalui konteks implementasi religiusitas di Bank Muamalat Jawa Timur, yang meskipun telah menerapkan berbagai aktivitas religius (yasinan, tahajud berjamaah, briefing nilai-nilai Islam), belum tentu semua karyawan menginternalisasikannya secara utuh ke dalam perilaku profesional. Oleh karena itu, perlu penguatan pendekatan budaya organisasi dan integrasi nilai-nilai spiritual dalam sistem tata kelola yang lebih strategis dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual memang relevan dalam konteks tata kelola, tetapi secara statistik belum menunjukkan kekuatan yang cukup untuk memperkuat efek GCG terhadap pencegahan fraud.

Teori Reasoned Action tetap relevan dalam menjelaskan kecenderungan perilaku individu berbasis nilai, namun hasil ini memperlihatkan perlunya pendekatan manajerial yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kebijakan dan praktik GCG agar efeknya lebih nyata dan terukur.

5. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh positif pengendalian sistem internal namun tidak signifikan terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur, Artinya, nilai-nilai religius secara konseptual memang dapat memperkuat efektivitas kontrol internal, tetapi secara statistik belum menunjukkan pengaruh moderasi yang berarti dalam konteks Bank Muamalat Jawa Timur.

Dalam teori pengendalian internal, sistem seperti yang diuraikan oleh COSO mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Namun, keberhasilan sistem ini tidak hanya ditentukan oleh struktur, melainkan juga oleh komitmen moral pelaksananya. Di sinilah religiusitas diharapkan memainkan peran sebagai pengendali internal yang bersumber dari dalam diri (self-control).

Menurut teori religiusitas yang berbasis Theory of Reasoned Action (TRA), nilai-nilai agama mempengaruhi sikap, norma subjektif, dan akhirnya perilaku seseorang. Dalam konteks fraud, religiusitas seharusnya mampu menahan individu untuk melakukan rasionalisasi kecurangan, salah satu elemen penting dalam teori Fraud Triangle oleh Cressey. Namun, hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius belum sepenuhnya efektif dalam memperkuat fungsi pengendalian internal.

Teori Agensi juga relevan dalam menjelaskan hubungan ini. Dalam teori ini, pengendalian internal bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik agen terhadap prinsipal. Namun ketika pengendalian internal tidak didukung oleh integritas dan kesadaran moral dari individu, maka efektivitasnya dalam membatasi tindakan kecurangan menjadi lemah. Religiusitas seharusnya berfungsi sebagai kontrol intrinsik yang memperkuat sistem formal pengawasan, namun dalam

praktiknya belum mampu memberikan efek penguatan yang nyata secara statistik.

Penelitian ini tidak sejalan sepenuhnya dengan studi Talib (2021) dan Giovano et al. (2020) yang menyatakan bahwa religiusitas mampu memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal. Perbedaan ini dapat dijelaskan dari konteks implementasi religiusitas di Bank Muamalat Jawa Timur yang belum konsisten atau merata di seluruh lini organisasi. Walaupun terdapat aktivitas keagamaan seperti tahajud, yasinan, dan briefing nilai-nilai keislaman, efektivitasnya dalam menumbuhkan kontrol etis yang merata belum terlihat signifikan.

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sosialisasi dan penginternalisasian nilai-nilai religius, khususnya dalam konteks pelaksanaan SOP, audit internal, serta pemisahan tugas dan tanggung jawab, agar sistem pengendalian internal tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga didorong oleh kesadaran spiritual dari setiap individu di organisasi. Artinya, nilai-nilai religius secara konseptual memang dapat memperkuat efektivitas kontrol internal, tetapi secara statistik belum menunjukkan pengaruh moderasi yang berarti dalam konteks Bank Muamalat Jawa Timur.

Dalam teori pengendalian internal, sistem seperti yang diuraikan oleh COSO mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas

pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Namun, keberhasilan sistem ini tidak hanya ditentukan oleh struktur, melainkan juga oleh komitmen moral pelaksananya. Di sinilah religiusitas diharapkan memainkan peran sebagai pengendali internal yang bersumber dari dalam diri (self-control).

Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi religiusitas dalam sistem kontrol internal harus lebih ditingkatkan, baik dari sisi sosialisasi nilai-nilai maupun pelaksanaan yang lebih konsisten dan terstruktur di seluruh lini organisasi.

6. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh positif kesesuaian kompensasi namun tidak signifikan terhadap pencegahan fraud pada karyawan Bank Muamalat Jawa Timur, Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas mampu memoderasi hubungan antara kesesuaian kompensasi dan pencegahan fraud, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Artinya, nilai-nilai religius memang memiliki potensi untuk membentuk sikap positif terhadap kompensasi yang diterima, tetapi belum cukup kuat secara statistik untuk memperkuat pengaruh kompensasi terhadap pencegahan fraud.

Dalam perspektif teori religiusitas berbasis Theory of Reasoned Action (TRA), individu dengan tingkat religiusitas tinggi seharusnya memiliki

sikap yang lebih etis dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, termasuk dalam menilai kompensasi yang diterima secara proporsional dan tidak menjadikannya alasan pembenaran untuk melakukan kecurangan. Namun, ketika nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku kerja sehari-hari, maka dampaknya terhadap perilaku fraud juga belum tampak signifikan.

Sementara itu, menurut teori kompensasi dalam kerangka Agency Theory, kompensasi yang adil seharusnya menjadi salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan dan memotivasi agen (karyawan) untuk tidak menyalahgunakan wewenangnya. Namun, jika religiusitas sebagai penguat moral tidak mendukung sistem kompensasi tersebut, maka tujuan tersebut sulit tercapai.

Dalam konteks teori Fraud Triangle, kompensasi yang tidak sesuai dapat menimbulkan tekanan (pressure), salah satu penyebab fraud. Religiusitas seharusnya mampu menahan tekanan ini dengan memberikan kesadaran moral bahwa tindakan curang tidak dibenarkan dalam kondisi apa pun. Namun, dalam konteks Bank Muamalat Jawa Timur, hasil ini menunjukkan bahwa peran religiusitas dalam memperkuat persepsi terhadap keadilan kompensasi belum teraktualisasi dengan kuat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Farida & Syafruddin (2021) yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak selalu berperan signifikan dalam memperkuat hubungan antara faktor-faktor organisasi dan perilaku etis, terutama jika religiusitas bersifat seremonial dan belum menjadi bagian dari budaya kerja yang menyeluruh. Di Bank Muamalat Jawa Timur, meskipun terdapat berbagai aktivitas keagamaan, namun belum semuanya terintegrasi ke dalam sistem pengelolaan SDM secara strategis.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembinaan karakter dan manajemen spiritual yang lebih menyeluruh, seperti pelatihan nilai-nilai akhlak kerja, penguatan budaya bersyukur, dan internalisasi etika Islam ke dalam sistem reward, agar nilai-nilai religius benar-benar dapat mendukung terciptanya sikap puas terhadap kompensasi dan mengurangi kecenderungan fraud. Dengan kata lain, nilai-nilai spiritual karyawan memang berperan dalam membentuk persepsi dan sikap terhadap kompensasi, namun tidak cukup kuat untuk menghasilkan efek moderasi yang nyata dalam konteks pencegahan fraud.

Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembinaan karakter yang lebih menyeluruh agar religiusitas tidak hanya bersifat normatif, tetapi benar-benar terinternalisasi dan berdampak dalam pengambilan keputusan etis di tempat kerja.

6.2 Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis: Penelitian ini memperkuat argumen bahwa faktor personal seperti religiusitas dapat lebih efektif dalam mencegah fraud dibanding faktor struktural organisasi.

Implikasi praktis: Organisasi disarankan untuk membangun budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai moral dan religius, termasuk pelatihan etika, pembinaan karakter, dan penguatan integritas pribadi dalam rekrutmen dan promosi karyawan.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya menguji hubungan linear dan tidak mempertimbangkan pengaruh tidak langsung (mediator). Ukuran sampel terbatas dan berasal dari sektor tertentu, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

6.4 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel mediasi seperti integritas atau tekanan kerja. Perlu dilakukan pendekatan kualitatif atau mixed-method untuk memahami lebih dalam peran nilai-nilai religius terhadap keputusan etis. Uji pengaruh religiusitas secara langsung sebaiknya dimasukkan dalam perumusan hipotesis formal dalam penelitian berikutnya, mengingat temuan tambahan yang kuat dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsani, N. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Praktek Kecurangan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 372-388.
<https://doi.org/10.32493/JABI.V1I3.Y2018.P372-388>
- Albrecht, W. S. (2003). *Fraud Examination*. Thomson.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 139-148.
<https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17146.2017>
- Ariastuti, N. M. M., W, R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se-Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 798-824. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.1010>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1-76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160.
<https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25827>
- Aziz, M. R., & Nurlita Novianti. (2016). ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND, INTEGRITAS, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB University Of Brawijaya*, 4(1), 1-14.
- Azmi, N. (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di Kota Padang). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 53(9), 1689-1699.
- Budiantari Ni Ny Ayu, Gede Adi Yuniarta, S.E.Ak, M. S. ., & Made Arie Wahyuni, S.E., M. S. . (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
<https://doi.org/10.23887/JIMAT.V8I2.13639>

- Darwata, I. G. N. (2017). Bahan Ajar Terminologi Kriminologi. In *Universitas Udayana* (Vol. 130, Issue 3). <https://doi.org/10.1515/zstw-2018-0032>
- Dessler, G. (2015). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA* (14th ed.). Salemba Empat.
- Dista amalia arifah. (2012). Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik Dan Non Publik. *Prestasi*, 9(1), 85-95.
- Dua Tahun Jadi Kasir Diduga Tilap Dana Koperasi Rp9,3 Miliar | Hukum. (n.d.). Retrieved August 11, 2023, from <https://www.gatra.com/news-508113-hukum-dua-tahun-jadi-kasir-diduga-tilap-dana-koperasi-rp93-miliar.html>
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 465-494. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.787>
- Erick Thohir Ingatkan Himbara Potensi Fraud Seiring Digitalisasi - Bisnis Liputan6.com. (n.d.). Retrieved August 11, 2023, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5032867/erick-thohir-ingatkan-himbara-potensi-fraud-seiring-digitalisasi>
- Ferdinand Augusty. (2011). *Metode Penelitian Manajemen* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam H. (2006). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam H. (2009). *Analisis Multivariate* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovano, A., Satrya Wibowo, A., Yanuarisa, Y., & Akuntansi FEB UPR, J. (2020). PENGARUH LOVE OF MONEY DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD ACCOUNTING DANA DESA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DESA DI KECAMATAN KATINGAN TENGAH. *Balance: Media*
- Informasi Akuntansi Dan Keuangan, 12(2), 11-24. <https://doi.org/10.52300/BLNC.V12I2.1879>
- Harjadi, D., Hamzah, A., & Fatmasari, D. (2022). Factors That Affect The Tendency of Accounting Fraud. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan*

Perbankan Syari'Ah (, 14, 64-72. <https://doi.org/10.24235/amwal>.

Haryanti, B. M., & Nuryanto, M. (2018). the Effect of Employee Compensation and Work Satisfaction on Trends of Banking Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 106-116.

Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.

Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The effect of religiosity and moderation of morality on fraud prevention in the management of village funds. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 105. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2297>

Henry,, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Edisi 2 (2nd ed.)*. STIE-YKPN.

Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1-13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
Karyono. (2013). *Forensic Fraud (1st ed.)*. Andi.

Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202-217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>

Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ketiga. In

Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama (4th ed.). Erlangga. Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2019). *Strategi*

Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9(2). https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v9i2.27633

Larasati, Y. S., & Surtikanti, S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud di Dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa (Riset Empiris pada Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut KEMENTERIAN KELAUTAN dan PERIKANAN). *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 31-43.

<https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1526>

- Lutz, F. B. A. J. (2014). MASTERARBEIT Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission: Internal Control-Integrated Framework mit besonderer Berücksichtigung der Änderungen in der Neuauflage 2013 Wien.
- Maslow, A. A. (1981). Motivation and personality. United States: Harper & Row.
- Maulidya, Z., & Fitri, Y. (2020). PENGARUH RELIGIOSITAS, PERILAKU TIDAK ETIS, DAN KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH DI KOTA BANDA ACEH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 127-136.
- Mediawati, E., & Fadhila, V. N. (2021). Fraud Tendency in Islamic Banks. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 72-84. <https://doi.org/10.17509/JASET.V13I1.34624>
- Meliana, M., & Hartono, T. R. (2019). Fraud Perbankan Indonesia: Studi Eksplorasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1-7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4335>
- Meutia, T. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Fraud Pada Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(2), 79-90.
- Musakkir Sitti Maulina K. (2022). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LOVE OF MONEY TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD ACCOUNTING PADA ANGGARAN DANA DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa).
- Nopeanti, V., & Hariadi, B. (2020). Love of Money and Fraud Tendency: Religiosity as Moderating Variable. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286159>
- Nurhayati, I., & Aminah, I. (2014). Prinsip Know Your Employee Sebagai Upaya Pencegahan Fraud Pada Perbankan Indonesia. *Epigram*, Vol. 11, 11(2), 167-172.
- PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).
- Priyastwi, P., & Setyowati, H. (2022). KECENDERUNGAN KECURANGAN PADA ALOKASI DANA DESA: ANALISIS FRAUD DIAMOND DAN RELIGIUSITAS. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(1), 1-14. <https://doi.org/10.32477/JKB.V30I1.301>

- Rae, K., & Subramaniam, N. (2008). Quality of internal control procedures: Antecedents and moderating effect on organisational justice and employee fraud. *Managerial Auditing Journal*, 23(2), 104-124. <https://doi.org/10.1108/02686900810839820/FULL/PDF>
- Rahmi, N. A., Helmayunita, N., Jurusan, A., Fakultas, A., Universitas, E., Padang, N., & Jurusan,). (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(3), 942-958. <https://doi.org/10.24036/JEA.V1I3.119>
- Ricky Indra. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. *JOMFekom*, 4(1), 843-857.
- Sahesti, I. (2015). Pengaruh corporate governance dan kualitas laba terhadap pengungkapan pengendalian internal pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2011-2013 [Universitas Muhammadiyah Purwokerto].
- Sari, R. P., & Ardiana, Y. (2019). Pengujian Kecenderungan Kecurangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 73-84.
- Silitonga, Y., Nurbaiti, A., & Aminah, W. (2020). Pengaruh Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada Koperasi Karya Murni Medan). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5941-5946.
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671-1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Solimun, A. M. P. S. (2010). Metode Partial Least square - PLS. CV. Citra Malang.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D (S. Y. Suryandari (Ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian (1st ed.). Alfabeta.
- Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 710-738.

<https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.796>

- Talib, D. C. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory dan GONE Theory terhadap Tindak Kecurangan yang Dimoderasi Religiusitas.
- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi THE INFLUENCE OF VILLAGE APARATURE COMPETENCE, INTERNAL CONTROL SYSTEM AND WHISTLEBLOWING SYSTEM ON FRAUD PREVENTION IN VILLAGE GOVERNMENT WITH INDIVIDUAL MORALITY AS MODERATED VARIABLES (STUDY IN VILLAGES IN BENGKALIS DI. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(3), 227-237.
- Thouless, R. H. (2000). Pengantar Psikologi Agama. Raja Grafindo Persada.
- Tuanakotta, T. M. (2018). Akuntansi forensik dan audit investigatif (2nd ed.). Salemba Empat. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20511945>
- Usman Husaini. (2006). Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan. Bumi aksara.
- Utari, I. N. M. A. D., Sujana, I. E., & Yuniarta, I. A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Whistleblowing pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng. Jurnal Akuntansi Profesi, 10(2), 33-44.
- Vacumi, N., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 4(3), 563-573. <https://doi.org/10.24036/JEA.V4I3.566>
- Wahyuni, S., & Hayati, N. (2022). Analisis good corporate governance, pengendalian internal, dan whistleblowing system dan fraud. Journal of Business and Banking, 12(1), 125. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3260>
- Widiutami Ni Putu Sri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, SE. Ak, M. ., & Anantawikrama Tungga Atmadja, SE, Ak., M. . (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 7(1). <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V7I1.9497>
- Wilopo, R. (2008). Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah Dan Perilaku Tidak Etis Birokrasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Di Pemerintahan: Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan. In Ventura (Vol. 11, Issue 1, pp. 85-100).

Wulandari, K. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Finansial Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo). Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i1.539>

Yadiati Winwin & Abdulloh Mubarak, 2017. (n.d.). Kualitas Pelapor Keuangan: Kajian Teoretis Dan Empiris (Edisi Pertama) - Prof. Dr. Hj.Winwin Yadiati, S.E., M.Si., Ak., C.A, Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Ak., C.A.

Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (1st ed.). Prenadamedia Group.

Zainal, V. R., Ramly, H. M., Mutis, T., & Arafah, W. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik. RajaGrafindo Persada.

